



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 2, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/04/2025
 Reviewed : 08/05/2025
 Accepted : 10/05/2025
 Published : 23/05/2025

Maria Ulfah¹
 Elma²
 Fadhil Alpani³
 Joni Hendra K.⁴

ANALISIS TEORITIS RASIO AKTIVITAS INVESTASI SEBAGAI INDIKATOR EFISIENSI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Abstrak

Rasio aktivitas investasi merupakan alat penting dalam menganalisis efisiensi perusahaan dalam mengelola aset tetap dan modal kerja untuk mendukung operasional. Kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep, fungsi, manfaat, dan jenis-jenis rasio aktivitas investasi serta perannya dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan pendekatan studi pustaka, artikel ini menyajikan uraian teoritis mendalam mengenai rasio-rasio seperti Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Working Capital Turnover, dan lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa rasio-rasio tersebut tidak hanya mencerminkan efisiensi penggunaan aset, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan strategis, penilaian risiko investasi, serta peningkatan daya saing jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, penerapan rasio aktivitas investasi secara tepat menjadi bagian integral dalam sistem evaluasi keuangan perusahaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Rasio Aktivitas, Efisiensi Aset, Investasi, Kinerja Keuangan, Perputaran Aset

Abstract

Investment activity ratio is an important tool in analyzing the efficiency of a company in managing fixed assets and working capital to support operations. This study aims to explore the concept, function, benefits, and types of investment activity ratios and their role in evaluating a company's financial performance. Using a literature study approach, this article presents an in-depth theoretical description of ratios such as Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, Working Capital Turnover, and others. The results of the study show that these ratios not only reflect the efficiency of asset use, but also support strategic decision-making, investment risk assessment, and increasing the company's long-term competitiveness. Therefore, the application of investment activity ratios appropriately becomes an integral part of a company's sustainable financial evaluation system.

Keywords: Activity Ratio, Asset Efficiency, Investment, Financial Performance, Asset Turnover

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan bisnis yang semakin kompleks, efisiensi pengelolaan aset menjadi salah satu indikator utama keberhasilan suatu perusahaan. Aset tetap dan modal kerja merupakan komponen penting dalam struktur keuangan yang memerlukan perhatian khusus karena keduanya memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung operasional harian maupun strategi jangka panjang. Pengelolaan aset yang tidak optimal dapat menyebabkan inefisiensi biaya, berkurangnya produktivitas, hingga menurunnya daya saing di pasar. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu alat ukur yang mampu mengevaluasi efektivitas pemanfaatan aset, salah satunya melalui rasio aktivitas investasi.

Rasio aktivitas investasi digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengubah investasi pada aset menjadi pendapatan. Rasio-rasio seperti Total Asset Turnover dan Fixed Asset Turnover memberikan gambaran kuantitatif mengenai efisiensi penggunaan aset

^{1,2,3,4} Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis
 email: mariaulfahbks081@gmail.com¹, elmakalia1@gmail.com², fadhilalpani2@gmail.com³, joniqizel77@gmail.com⁴

dalam kegiatan operasional. Menurut Kasmir, rasio aktivitas mencerminkan frekuensi perputaran aset dalam satu periode, sehingga semakin tinggi perputarannya, semakin efisien pula perusahaan dalam memanfaatkan asetnya (Kasmir, 2019). Hal ini sejalan dengan pandangan Hery, yang menyebutkan bahwa rasio aktivitas menjadi indikator utama dalam mengukur efektivitas manajemen aset, khususnya dalam konteks operasional (Hery, 2017).

Lebih lanjut, pemahaman teoritis terhadap rasio aktivitas juga perlu dikaitkan dengan pendekatan manajerial dan strategis. Dalam konteks teori Resource-Based View (RBV), aset tetap dan modal kerja merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif jika dikelola secara efisien (Kusumastuti, 2023). Selain itu, teori efisiensi operasional menjelaskan bahwa perusahaan yang berhasil memaksimalkan output dari setiap unit input yang dimiliki cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik.

Namun, sebagian besar studi terdahulu masih berfokus pada keterkaitan rasio aktivitas dengan profitabilitas semata, tanpa menguraikan secara mendalam kontribusi tiap rasio terhadap efisiensi operasional dan pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk memberikan kajian teoritis yang komprehensif mengenai rasio aktivitas investasi, dengan menyoroti fungsi, manfaat, dan jenis-jenis rasio secara sistematis. Kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik dan praktis dalam memahami peran strategis rasio aktivitas dalam menunjang evaluasi dan perencanaan keuangan perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji dan menjelaskan konsep rasio aktivitas investasi secara teoritis berdasarkan sumber-sumber literatur yang relevan. Kajian dilakukan melalui studi pustaka terhadap berbagai buku dan jurnal ilmiah yang membahas topik rasio aktivitas, efisiensi aset, dan kinerja keuangan perusahaan. Data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh dari dokumen tertulis yang sudah tersedia.

Analisis dilakukan secara sistematis dengan cara mengidentifikasi definisi, fungsi, manfaat, serta jenis-jenis rasio aktivitas investasi yang sering digunakan dalam praktik keuangan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menyusun kerangka teoritis yang utuh dan logis mengenai peran rasio aktivitas investasi dalam mengevaluasi efisiensi penggunaan aset oleh perusahaan. Dengan demikian, hasil kajian diharapkan dapat memberikan pemahaman konseptual yang kuat dan bermanfaat bagi kalangan akademisi maupun praktisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep dan Landasan Teori Rasio Aktivitas Investasi sebagai Indikator Efisiensi

Rasio aktivitas investasi merupakan bagian penting dari analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki, khususnya aset tetap, guna menunjang kegiatan operasional dan menghasilkan pendapatan. Rasio ini mencerminkan seberapa cepat aset yang diinvestasikan dapat berputar dalam aktivitas operasional dan dikonversi menjadi pendapatan. Menurut Kasmir, rasio aktivitas adalah indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan semua asetnya, baik aset lancar maupun tetap, untuk mendukung pencapaian tingkat penjualan yang optimal (Kasmir, 2019).

Dalam konteks investasi, aset tetap seperti bangunan, mesin, dan kendaraan operasional merupakan bentuk investasi jangka panjang yang memerlukan pembiayaan besar. Investasi ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa mendatang. Seperti dijelaskan oleh Suad Husnan, investasi adalah pengeluaran pada masa kini untuk memperoleh hasil lebih besar di masa depan, baik dalam bentuk aset fisik (riil) maupun aset finansial. Oleh karena itu, setiap keputusan investasi harus dianalisis dengan hati-hati, termasuk melalui indikator efisiensi seperti rasio aktivitas (Husnan, 2015).

Rasio aktivitas investasi menjadi gabungan dari dua konsep besar: rasio aktivitas dan investasi. Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif perusahaan mengelola dana yang telah tertanam dalam aset tetap agar menghasilkan pendapatan. Menurut Kusumastuti, rasio seperti Fixed Asset Turnover dan Total Asset Turnover sering dijadikan indikator utama dalam kelompok ini. Rasio tersebut membantu menilai seberapa besar kontribusi aset terhadap penciptaan penjualan (Kusumastuti, 2023).

Dari sisi teoritis, beberapa teori mendasari pentingnya penggunaan rasio aktivitas investasi:

1. Teori Efisiensi Operasional

Teori ini menekankan bahwa perusahaan yang sehat secara finansial harus mampu memaksimalkan hasil dari setiap unit sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini, efisiensi berarti penggunaan aset sekecil mungkin untuk menghasilkan pendapatan sebesar mungkin. Rasio aktivitas menjadi alat untuk mengukur efisiensi tersebut. Perusahaan dengan rasio perputaran aset yang tinggi dianggap memiliki efisiensi operasional yang baik, karena berhasil memaksimalkan penggunaan asetnya dalam proses produksi maupun distribusi.

2. Teori Manajemen Keuangan

Teori ini berfokus pada bagaimana manajemen mengelola aset untuk mencapai tujuan utama perusahaan, yakni memaksimalkan nilai perusahaan. Rasio aktivitas investasi memberikan gambaran sejauh mana strategi pengelolaan aset tetap dapat dikatakan berhasil. Jika rasio menunjukkan efisiensi tinggi, hal ini berarti keputusan investasi yang diambil manajemen terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

3. Teori Akuntansi Keuangan

Dalam teori ini, laporan keuangan harus menyajikan informasi yang relevan dan andal sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Rasio aktivitas investasi menjadi alat bantu untuk menilai bagaimana perusahaan mengelola dan memanfaatkan aset yang dicatat dalam laporan keuangan. Rasio ini dapat dijadikan indikator efektivitas kebijakan akuntansi terkait pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset tetap.

4. Teori Resource-Based View (RBV)

RBV menyatakan bahwa sumber daya internal perusahaan, termasuk aset tetap, merupakan keunggulan kompetitif utama. Oleh karena itu, efektivitas dalam memanfaatkan aset akan menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang. Rasio aktivitas investasi dalam konteks ini membantu mengevaluasi bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya strategisnya untuk menciptakan nilai dan keunggulan bersaing.

5. Teori Keagenan (Agency Theory)

Dalam hubungan antara manajer dan pemilik perusahaan, terdapat potensi konflik kepentingan. Rasio aktivitas dapat digunakan sebagai alat monitoring untuk memastikan bahwa manajer mengelola aset sesuai dengan kepentingan pemilik. Jika rasio menunjukkan rendahnya efisiensi, hal tersebut bisa menjadi sinyal adanya pengelolaan yang tidak optimal atau bahkan pemborosan sumber daya.

Kelima teori tersebut menjadi dasar ilmiah yang kuat dalam memahami rasio aktivitas investasi sebagai alat evaluasi dan pengambilan keputusan strategis. Dengan memahami definisi dan landasan teorinya, maka penting bagi pihak internal perusahaan, analis keuangan, maupun akademisi untuk tidak hanya membaca angka-angka dalam laporan keuangan secara sekilas, tetapi mengaitkannya dengan konteks strategis dan operasional.

Secara keseluruhan, bagian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas investasi tidak berdiri sendiri, melainkan memiliki akar konseptual yang luas. Hal ini yang menjadikan rasio tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur efisiensi, tetapi juga sebagai sarana untuk menilai keberhasilan strategi investasi, transparansi manajerial, dan kekuatan sumber daya internal perusahaan.

B. Fungsi dan Tujuan Rasio Aktivitas Investasi dalam Mengukur Kinerja Keuangan

Rasio aktivitas investasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam konteks analisis laporan keuangan, terutama untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset yang ditanamkan dalam kegiatan investasi. Fungsi utamanya adalah sebagai alat evaluatif terhadap efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset yang dimiliki. Lebih dari itu, rasio ini juga berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan oleh manajemen, serta memberikan sinyal penting kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor mengenai kinerja keuangan dan kelayakan investasi perusahaan.

Salah satu fungsi utama rasio aktivitas investasi adalah mengukur efisiensi penggunaan aset tetap. Dengan menggunakan rasio seperti Fixed Asset Turnover, perusahaan dapat mengetahui sejauh mana aset tetap seperti gedung, mesin, dan kendaraan digunakan untuk menghasilkan penjualan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa aset tetap telah dimanfaatkan

secara optimal, sedangkan rasio yang rendah dapat menjadi indikasi adanya aset yang menganggur, over-investment, atau inefisiensi dalam operasional (Kusumastuti, 2023).

Fungsi lainnya adalah menilai produktivitas aset dalam menciptakan pendapatan. Rasio seperti Total Asset Turnover memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengonversi seluruh asetnya menjadi pendapatan. Dalam hal ini, rasio aktivitas menjadi indikator efektivitas manajemen dalam merancang dan mengeksekusi strategi pengelolaan aset. Semakin produktif aset digunakan, semakin besar potensi perusahaan dalam meningkatkan skala bisnis dan profitabilitasnya (Hery, 2018).

Selain itu, rasio aktivitas juga berfungsi untuk memberikan sinyal kepada investor dan kreditur. Rasio yang tinggi mencerminkan efektivitas dalam pengelolaan investasi, yang menjadi indikator positif bagi pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Investor akan lebih percaya untuk menanamkan modal, sementara kreditor merasa lebih aman dalam memberikan pinjaman. Oleh karena itu, rasio ini berperan penting dalam membangun kredibilitas dan kepercayaan terhadap entitas bisnis (Alam, 2019).

Fungsi lainnya adalah sebagai alat evaluasi dan pengendalian manajemen investasi. Rasio aktivitas membantu manajemen untuk mengidentifikasi bagian atau unit usaha yang kurang efisien dalam memanfaatkan aset. Informasi ini menjadi dasar untuk merumuskan strategi peningkatan kinerja, seperti realokasi aset, pengurangan beban investasi, atau peningkatan kapasitas produksi. Dengan demikian, rasio aktivitas bukan hanya alat pengukur statis, tetapi juga alat bantu dinamis dalam proses pengambilan keputusan strategis.

Terakhir, rasio ini juga menggambarkan efektivitas strategi investasi jangka panjang. Dengan memantau tren rasio aktivitas dari waktu ke waktu, perusahaan dapat mengevaluasi apakah strategi investasi yang telah dijalankan memberikan hasil yang diharapkan. Jika rasio menunjukkan peningkatan konsisten, maka dapat disimpulkan bahwa arah investasi perusahaan sudah berada pada jalur yang benar. Sebaliknya, tren menurun perlu diwaspadai karena bisa menjadi pertanda adanya stagnasi atau penurunan efisiensi aset.

Beranjak dari fungsinya, rasio aktivitas investasi juga memiliki tujuan strategis dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Salah satunya adalah menilai efisiensi pemanfaatan aset. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya memiliki aset, tetapi juga menggunakannya secara efektif dalam proses produksi dan distribusi. Tujuan ini penting agar tidak terjadi penumpukan aset yang tidak produktif, yang justru bisa menjadi beban keuangan.

Tujuan lainnya adalah untuk mengukur kinerja operasional dan daya saing perusahaan. Semakin cepat perputaran aset, maka semakin tinggi efisiensi operasional perusahaan. Hal ini menjadi keunggulan kompetitif, khususnya dalam industri yang padat modal atau menghadapi persaingan ketat. Rasio aktivitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu merespons pasar dengan cepat dan menggunakan sumber dayanya secara cermat (Harahap, 2015).

Rasio ini juga digunakan sebagai dasar evaluasi untuk perencanaan dan pengambilan keputusan. Informasi dari rasio ini memungkinkan manajemen untuk menentukan apakah perlu dilakukan investasi tambahan, pengurangan aset tidak produktif, atau peningkatan efisiensi di lini tertentu. Rasio aktivitas menjadi input penting dalam penyusunan anggaran, analisis kelayakan proyek, dan strategi pertumbuhan jangka panjang.

Selain itu, rasio aktivitas dapat membantu pihak eksternal menilai tingkat risiko investasi. Rasio yang rendah dapat mengindikasikan adanya masalah dalam siklus produksi atau distribusi, yang berdampak pada potensi pendapatan dan pengembalian modal. Oleh karena itu, rasio ini berfungsi sebagai alat mitigasi risiko bagi pihak luar yang hendak menanamkan modal atau memberikan kredit.

Yang tak kalah penting, rasio aktivitas juga mengidentifikasi potensi masalah keuangan dalam perusahaan. Penurunan rasio secara signifikan dibandingkan periode sebelumnya dapat menjadi sinyal awal adanya hambatan atau inefisiensi. Dengan demikian, manajemen dapat mengambil tindakan korektif lebih awal sebelum dampaknya menjadi lebih serius terhadap kesehatan keuangan perusahaan.

C. Manfaat Rasio Aktivitas Investasi bagi Penilaian Efisiensi dan Produktivitas Aset

Rasio aktivitas investasi memiliki manfaat strategis yang sangat penting dalam konteks pengelolaan keuangan perusahaan. Rasio ini tidak hanya digunakan untuk menilai efisiensi

operasional, tetapi juga berperan dalam proses evaluasi manajerial, pengambilan keputusan investasi, dan penilaian terhadap kesehatan keuangan secara menyeluruh. Dalam dunia usaha yang dinamis dan kompetitif, pemanfaatan rasio aktivitas dapat menjadi salah satu indikator utama yang membantu perusahaan menjaga kinerja optimal dan menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

Manfaat pertama dari rasio aktivitas investasi adalah kemampuannya untuk menilai efisiensi penggunaan aset. Rasio ini memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi apakah aset tetap yang dimiliki telah dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Melalui analisis rasio seperti Fixed Asset Turnover, perusahaan dapat melihat kontribusi aktual dari investasi aset tetap terhadap pendapatan yang dihasilkan. Hery menegaskan bahwa rasio aktivitas merupakan alat untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam operasional, sehingga sangat berguna untuk memastikan bahwa sumber daya yang tersedia tidak dibiarkan menganggur atau digunakan secara tidak efisien (Hery, 2017).

Kedua, rasio ini memberikan manfaat dalam membantu investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan. Informasi yang dihasilkan dari rasio aktivitas memberikan gambaran mengenai efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya. Investor, misalnya, dapat menggunakan data rasio untuk menilai potensi pengembalian investasi dan risiko yang mungkin dihadapi. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memutar investasinya dengan baik untuk menghasilkan pendapatan, yang menjadi sinyal positif dalam konteks kelayakan investasi. Hery menyatakan bahwa rasio ini mampu mencerminkan kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan melalui efisiensi penggunaan seluruh aset yang dimiliki (Hery, 2018).

Selanjutnya, rasio aktivitas juga sangat bermanfaat dalam mengidentifikasi area operasional yang membutuhkan perbaikan. Dengan membandingkan rasio antar periode atau antar unit usaha, perusahaan dapat mendeteksi adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan aset tertentu, seperti rendahnya perputaran persediaan atau lambatnya koleksi piutang. Informasi ini menjadi dasar bagi manajemen untuk melakukan penyesuaian strategi, seperti optimalisasi persediaan, restrukturisasi sistem distribusi, atau penguatan kebijakan kredit pelanggan. Dalam penelitian oleh Hery, rasio aktivitas terbukti menjadi alat untuk mengukur kapasitas industri dalam menciptakan profitabilitas melalui efisiensi aset, sehingga dapat dijadikan sarana untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan operasional (Hery, 2018).

Manfaat lainnya adalah dalam meningkatkan kualitas perencanaan dan pengambilan keputusan strategis. Dengan memahami tren dari rasio aktivitas, perusahaan dapat merumuskan rencana bisnis berdasarkan data yang lebih akurat. Misalnya, jika analisis menunjukkan efisiensi tinggi dalam perputaran modal kerja, maka perusahaan bisa lebih percaya diri untuk meningkatkan volume produksi atau ekspansi ke pasar baru. Rudianto menekankan bahwa rasio aktivitas sangat penting dalam membantu manajemen memahami sejauh mana aset yang digunakan mampu mendukung operasi perusahaan dalam periode tertentu, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam perencanaan jangka pendek dan Panjang (Rudianto, 2014).

Terakhir, rasio aktivitas investasi memiliki manfaat dalam menilai kinerja manajemen dalam mengelola aset. Kinerja manajerial yang baik tercermin dari rasio aktivitas yang efisien, di mana aset mampu dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan pendapatan dan keuntungan. Sebaliknya, rasio yang stagnan atau menurun dapat menjadi peringatan bahwa manajemen perlu meninjau kembali kebijakan operasional yang dijalankan. Evaluasi semacam ini penting, karena menunjukkan sejauh mana kebijakan strategis yang telah diterapkan selaras dengan pencapaian target perusahaan secara keseluruhan. Dalam penelitian Hery, dijelaskan bahwa efektivitas manajerial dapat dinilai melalui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan (Hery, 2018).

Dengan demikian, manfaat dari rasio aktivitas investasi sangat luas dan menyentuh hampir seluruh aspek penting dalam manajemen keuangan. Penggunaan rasio ini tidak hanya terbatas pada fungsi analisis keuangan semata, tetapi juga menjadi bagian integral dari sistem pengambilan keputusan yang berbasis pada efisiensi dan akuntabilitas. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan yang tepat terhadap rasio ini sangat diperlukan bagi perusahaan yang ingin mempertahankan daya saing dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

D. Jenis dan Penggunaan Rasio Aktivitas Investasi dalam Evaluasi Kinerja Keuangan

Rasio aktivitas investasi terbagi dalam berbagai jenis yang dirancang untuk mengukur efisiensi pada aspek-aspek aset yang berbeda. Masing-masing jenis memberikan gambaran yang spesifik dan mendalam terhadap bagaimana perusahaan mengelola dan mengoptimalkan investasinya dalam aset tertentu, baik itu aset tetap, modal kerja, maupun komponen lain dalam struktur keuangan. Dengan memahami setiap rasio secara teoritis, manajer keuangan dapat menyusun strategi pengelolaan aset yang lebih efektif serta meningkatkan produktivitas perusahaan secara keseluruhan.

1. Total Asset Turnover

Rasio Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur sejauh mana keseluruhan aset perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Rasio ini memberikan gambaran umum tentang efisiensi perusahaan dalam menggunakan semua sumber dayanya — baik yang bersifat lancar maupun tetap dalam kegiatan operasional.

$$\text{Rumus: Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset Rata-rata}}$$

Rasio ini menunjukkan berapa kali total aset perusahaan berputar untuk menghasilkan penjualan dalam satu periode. Misalnya, jika suatu perusahaan mencatat penjualan bersih sebesar Rp1.000.000.000 dan total aset rata-rata sebesar Rp500.000.000, maka Total Asset Turnover-nya adalah 2. Ini berarti setiap satu rupiah aset menghasilkan dua rupiah penjualan.

Menurut Kusumastuti, rasio ini penting karena mengukur efisiensi aset secara keseluruhan, dan tidak hanya terbatas pada satu jenis aset. Rasio ini sangat relevan untuk evaluasi kinerja umum dan perbandingan antar perusahaan dalam satu industri. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi tinggi dan optimalisasi aset, sedangkan nilai yang rendah mengindikasikan potensi inefisiensi dalam struktur aset perusahaan (Kusumastuti, 2023).

2. Fixed Asset Turnover

Fixed Asset Turnover mengukur seberapa efisien perusahaan memanfaatkan aset tetapnya, seperti mesin, bangunan, kendaraan, dan peralatan produksi, untuk menghasilkan penjualan. Aset tetap merupakan bentuk investasi jangka panjang yang memerlukan pembiayaan besar, sehingga efektivitas penggunaannya sangat krusial untuk efisiensi perusahaan secara keseluruhan.

$$\text{Rumus: Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Tetap Bersih Rata-rata}}$$

Misalnya, jika penjualan bersih perusahaan adalah Rp1.500.000.000 dan nilai rata-rata aset tetapnya adalah Rp500.000.000, maka rasio perputaran aset tetap adalah 3. Ini menunjukkan bahwa setiap satu rupiah aset tetap menghasilkan tiga rupiah penjualan selama periode tersebut.

Rasio ini sering digunakan dalam industri padat modal seperti manufaktur dan konstruksi, di mana aset tetap memainkan peran dominan dalam proses produksi. Rahayu menegaskan bahwa rasio ini membantu menilai apakah investasi besar pada aset tetap telah sepadan dengan pendapatan yang dihasilkan. Rasio yang rendah dapat menjadi sinyal adanya over-investment atau kapasitas produksi yang tidak termanfaatkan secara optimal.

Selain sebagai alat ukur efisiensi, Fixed Asset Turnover juga membantu manajemen dalam mengevaluasi kebutuhan penggantian atau modernisasi aset. Dalam konteks manajemen strategis, rasio ini mendukung perencanaan alokasi modal jangka panjang dan peningkatan produktivitas aset tetap (Rahayu, 2020).

3. Working Capital Turnover

Working Capital Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk menilai efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerja bersihnya dalam menciptakan pendapatan penjualan. Modal kerja bersih adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar yang digunakan untuk mendanai operasi harian perusahaan. Rasio ini sangat penting karena menunjukkan seberapa produktif modal kerja digunakan dalam mendukung aktivitas operasional, terutama dalam siklus produksi dan distribusi.

$$\text{Rumus: Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Sebagai ilustrasi, jika perusahaan mencatat penjualan bersih sebesar Rp2.000.000.000 dan memiliki modal kerja bersih sebesar Rp400.000.000, maka Working Capital Turnover-nya adalah 5. Ini berarti bahwa setiap rupiah modal kerja menghasilkan lima rupiah penjualan selama periode tersebut.

Menurut Hery, rasio ini mengukur efisiensi dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan, serta menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar secara produktif. Nilai rasio yang tinggi menandakan efisiensi operasional yang baik, namun nilai yang terlalu tinggi bisa juga menjadi sinyal bahwa perusahaan mungkin kekurangan modal kerja, yang berpotensi mengganggu kestabilan operasional. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan kemungkinan adanya pemborosan aset lancar seperti piutang atau persediaan yang tidak terkendali (Hery, 2018).

4. Inventory Turnover

Inventory Turnover adalah rasio yang mengukur seberapa cepat perusahaan menjual dan mengganti persediaan barang selama periode tertentu. Rasio ini sangat penting dalam industri ritel, grosir, dan manufaktur, di mana persediaan merupakan salah satu aset paling aktif dan bernilai tinggi. Pengelolaan persediaan yang efisien membantu perusahaan menekan biaya penyimpanan, menghindari penumpukan barang, dan merespons permintaan pasar secara tepat waktu.

$$\text{Rumus: Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan (HPP)}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Sebagai contoh, jika HPP suatu perusahaan adalah Rp1.200.000.000 dan rata-rata persediaan sebesar Rp200.000.000, maka Inventory Turnover-nya adalah 6. Ini menunjukkan bahwa persediaan berputar sebanyak enam kali dalam satu tahun.

Kusumastuti menyebutkan bahwa semakin tinggi rasio perputaran persediaan, semakin efisien perusahaan dalam mengelola stok dan memenuhi permintaan pasar. Namun, rasio yang terlalu tinggi bisa juga menandakan bahwa perusahaan menyimpan terlalu sedikit persediaan sehingga berisiko kehabisan stok. Sementara itu, rasio yang rendah dapat menunjukkan kelebihan persediaan, lemahnya penjualan, atau inefisiensi dalam distribusi barang. Rasio ini juga menjadi alat bantu penting dalam pengambilan keputusan pengadaan, evaluasi rotasi produk, dan perencanaan logistic (Kusumastuti, 2023).

5. Accounts Receivable Turnover

Accounts Receivable Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menagih piutang dari pelanggan. Piutang yang terlalu lama tidak tertagih dapat menyebabkan ketidakseimbangan arus kas dan meningkatkan risiko gagal bayar. Oleh karena itu, rasio ini digunakan untuk menilai efisiensi kebijakan kredit dan sistem penagihan perusahaan.

$$\text{Rumus: Accounts Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang Dagang}}$$

Sebagai contoh, jika penjualan kredit bersih sebesar Rp1.500.000.000 dan rata-rata piutang sebesar Rp300.000.000, maka rasio ini adalah 5. Artinya, perusahaan dapat menagih piutangnya lima kali dalam setahun, atau setiap 72 hari (dihitung dari 360 hari dibagi 5).

Menurut Nur Alam, rasio perputaran piutang yang tinggi menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola kebijakan kredit dan kecepatan penagihan. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan yang menjual produk atau jasa secara kredit karena mempengaruhi langsung arus kas dan kemampuan membayar kewajiban. Sementara itu, rasio yang rendah dapat menjadi tanda adanya piutang bermasalah atau kelemahan dalam proses penagihan yang perlu segera ditangani agar tidak berdampak negatif terhadap likuiditas (Alam, 2019).

6. Investment Turnover Ratio

Investment Turnover Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi investasi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Rasio ini khususnya relevan dalam konteks investasi jangka panjang, seperti penyertaan saham, obligasi, atau aset investasi lain yang tidak digunakan secara langsung dalam kegiatan operasional utama. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa efektif dana yang ditanamkan dalam instrumen investasi dapat dikonversi menjadi pendapatan usaha.

$$\text{Rumus: Investment Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Investasi}}$$

Sebagai ilustrasi, apabila perusahaan memiliki penjualan bersih sebesar Rp1.800.000.000 dan investasi sebesar Rp600.000.000, maka rasio ini adalah 3. Ini berarti bahwa investasi yang dilakukan dapat menghasilkan penjualan sebesar tiga kali lipat dari nilai investasinya.

Menurut Kusumastuti, rasio ini biasanya digunakan oleh perusahaan holding atau entitas induk yang memiliki penyertaan modal dalam anak usaha atau proyek investasi. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa strategi investasi telah dilakukan secara tepat dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan perusahaan. Sebaliknya, nilai yang rendah menunjukkan bahwa investasi mungkin belum produktif atau belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan dana yang ditanamkan (Kusumastuti, 2023).

Dalam praktiknya, Investment Turnover Ratio jarang digunakan oleh perusahaan yang tidak memiliki kegiatan investasi non-operasional yang signifikan. Namun demikian, dalam konteks analisis strategis, rasio ini berguna untuk mengevaluasi efektivitas keputusan investasi dalam jangka panjang.

7. Capital Employed Turnover

Capital Employed Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh modal yang digunakan—baik yang berasal dari ekuitas maupun liabilitas jangka panjang—untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini memberikan gambaran menyeluruh tentang seberapa produktif dana yang ditanamkan secara total dalam operasional perusahaan.

$$\text{Rumus: Capital Employed Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Capital Employed}}$$

Sebagai contoh, jika penjualan bersih sebesar Rp2.500.000.000 dan total modal yang digunakan (equity + utang jangka panjang) adalah Rp1.000.000.000, maka rasionya adalah 2,5. Ini menunjukkan bahwa setiap rupiah modal yang digunakan menghasilkan Rp2,50 dalam penjualan.

Menurut Sartono, rasio ini sangat penting untuk menilai efisiensi struktural perusahaan dalam mengalokasikan seluruh sumber daya modalnya. Rasio ini juga mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola pembiayaan jangka panjang yang ditujukan untuk operasional inti dan ekspansi bisnis. Nilai rasio yang tinggi menandakan efisiensi tinggi dalam penggunaan modal, sedangkan nilai rendah dapat mengindikasikan adanya pemborosan dalam struktur modal, biaya modal yang tinggi, atau strategi pembiayaan yang belum optimal.

Rasio ini juga kerap digunakan dalam evaluasi investasi oleh investor dan kreditur, karena memberikan gambaran tentang seberapa produktif total dana yang digunakan oleh perusahaan dalam menghasilkan pendapatan (Sartono, 2016).

SIMPULAN

Rasio aktivitas investasi merupakan alat analisis keuangan yang penting dalam menilai efisiensi penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Kajian teoritis ini menunjukkan bahwa rasio-rasio seperti Total Asset Turnover, Fixed Asset Turnover, dan Working Capital Turnover dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai efektivitas pengelolaan aset, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Selain menjadi indikator efisiensi

operasional, rasio aktivitas juga berperan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial serta pertimbangan bagi investor dan kreditor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan rasio aktivitas investasi secara tepat dapat membantu perusahaan meningkatkan produktivitas, mengoptimalkan sumber daya, serta mencapai pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan.

SARAN

Pembaca diharapkan dapat memahami rasio aktivitas investasi tidak hanya sebagai alat ukur efisiensi keuangan, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial dan evaluasi strategis perusahaan. Pemanfaatan rasio ini secara tepat akan membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan mendukung kinerja keuangan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Nur. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal BRAND: Jurnal Bisnis Dan Riset Akuntansi* 1, no. 2 (2019): 106.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2017.
- Hery. *Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo, 2018.
- Husnan, Suad. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Kusumastuti, Nita. *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. STIE Perbanas Surabaya, 2023.
- Rahayu, Ayu. "Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal MAX* 9, no. 1 (2020): 50–60.
- Rudianto. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia, 2014.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan: Teori Dan Aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFE, 2016.